

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh

**YANI SA'DIAH TANJUNG
1301174/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

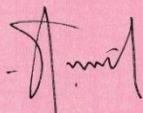
SKRIPSI

Judul : Problematika Pembelajaran Seni Tari di SMA N 3
Pariaman
Nama : Yani Sadiyah Tanjung
NIM/TM : 1301174/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Desember 2017

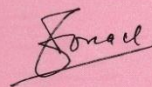
Disetujui oleh:

Pembimbing I.



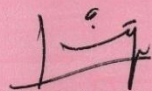
Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II.



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

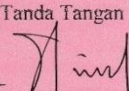
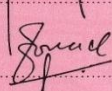
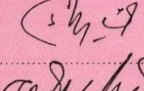
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Problematika Pembelajaran Seni Tari
di SMA N 3 Pariaman

Nama : Yani Sadiah Tanjung
NIM/TM : 1301174/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1- 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2- 
3. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	3- 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	4- 
5. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	5- 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yani Sadih Tanjung
NIM/TM : 1301174/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Problematika Pembelajaran Seni Tari di SMA N 3 Pariaman", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Yani Sadih Tanjung
NIM/TM. 1301174/2013

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wal syukurillah..

Persembahkan manis untuk kedua orang tua ku.

Abak dan Umak Ku Tersayang

juga abang ku Jimmi dan Abdillah

Serta seluruh keluarga besar ku

*Hasil Jerih payah yang selalu engkau usahakan untuk kehidupan
ku di rantau untuk menimba ilmu demi mencapai cita-cita yang
engkau tanamkan terhadap ku. Membuat ku semakin semangat
untuk membuat mu bangga dengan pencapaian ini.*

*Bukan harta tetapi Ilmu yang engkau wariskan untuk kami anak-
anak mu.*

*Teman-teman dan soulmate yang sudah mendukung dan
menyemangati ku saat proses pengerjaan skripsi ini.*

*Semoga pencapaian yang baik ini beriring dengan do'a mu untuk
bekal masa depan ku nanti.*

*For some one, thank you for finding me. Give me real happiness.
You restore my good side. I want you for my future*

ABSTRAK

Yani Sa'diah Tanjung, 2018. *“Problematika Pembelajaran Seni Tari di SMA N 3 Pariaman.”* Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini menelusuri kenyataan pelaksanaan pembelajaran seni tari yang bermuara pada pertunjukkan tari di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 3 Pariaman, dengan materi ajar tari ‘nusantara.’ Kenyataan adanya ketidak sesuaian antara materi ajar yang ditetapkan dengan materi tarian yang dipertunjukkan siswa, sekitar 15% siswa tidak memenuhi nilai KKM, dan adanya indikasi faktor orang tua siswa yang membatasi keaktifan mengikuti kegiatan latihan pertunjukan tari menjadi suatu problematika dalam pembelajaran seni tari. Penelitian ini menemukan dan mendeskripsikan hal-hal apa sajakah yang menjadi problematika pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Pariaman.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Objek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 5 SMA N 3 Pariaman tahun ajaran 2017/2018. Data bersumber dari proses pembelajaran tari dan persiapan pertunjukan tari di kelas XI IPS 5 SMAN 3 Pariaman dan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengkaitkan data proses pembelajaran dan latihan pertunjukan tari, materi pelajaran sesuai silabus, RPP dan Peta Materi Pelajaran serta data hasil wawancara dengan siswa dan orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya problematika pembelajaran seni tari terkait dengan beberapa hal. Pertama, kesesuaian materi ajar berbenturan dengan alokasi waktu. Kedua, faktor orang tua yang cenderung mendorong anaknya untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional dibanding latihan untuk pertunjukkan tari. Ketiga, jika fokus pada materi ajar dan pertunjukan tari, maka persiapan siswa menghadapi Ujian Nasional akan terbengkalai dan dapat berakibat siswa tidak lulus Ujian Nasional. Sebaliknya, jika fokus pada persiapan Ujian Nasional maka siswa tidak dapat mempersiapkan dan melaksanakan pertunjukan tari yang berakibat siswa tidak lulus mata pelajaran seni budaya. Tidak lulus dengan salah satu dari kedua point tersebut, atau bahkan mungkin kedua-duanya, maka siswa tidak dapat menamatkan sekolahnya. Hal inilah yang menjadi problematika dalam pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 3 Pariaman.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir dengan judul “**Problematika Pembelajaran Seni Tari Di SMA N 3 Pariaman.**” Shalawat serta salam peneliti persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Kelancaran dari penelitian ini juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Yuliasma, M.Pd. Pembimbing 1, yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.
2. Zora Iriani, M.Pd. Pembimbing 2, yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam segala bentuk permasalahan.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik Afifah Asriati, S.Sn., M.A. dan Drs. Marzam, M.Hum.
4. Anggota tim penguji yaitu Dr. Fuji Astuti penguji I, Susmiarti, M.Pd. penguji II, Dr. Indra Yudha penguji III, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.

5. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pariaman beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti pada waktu melakukan penelitian baik dari segi materi maupun tenaga.
7. Ibu dan Ayah serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. yang telah banyak membantu penelitian memberikan masukan-masukan pemikiran yang berharga dalam memahami alur skripsi dan juga dari segi tulisan.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sendratasik 2013, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran	10
2. Teknik Mengajar	13
3. Hasil Belajar	14
4. Kurikulum	20
5. Silabus dan RPP.....	22
a. Silabus.....	22
b. RPP.....	24
6. Seni Tari.....	25
7. Seni Pertunjukan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Objek Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	28

D. Jenis Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA N 3 Pariaman	32
1. Lokasi dan Sejarah Sekolah Berdirinya Sekolah.....	32
2. Profil sekolah	34
3. Visi dan Misi Sekolah	34
B. Problematika Pembelajaran Seni Tari di Kelas IX IPS 5	
SMA N 3 Pariaman.....	44
C. Pembahasan	114
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gerbang sekolah..... ..	32
Gambar 2	Siswa membagi kelompok.....	54
Gambar 3	Latihan kelompok 1.....	57
Gambar 4	Latihan kelompok 2.....	68
Gambar 5	Latihan kelompok 3..... ..	76
Gambar 6	Latihan kelompok 4..... ..	87
Gambar 7	Latihan kelompok 6.....	98
Gambar 8	Siswa menarikan Tari Pasambahan.....	110
Gambar 9	Sisa menarikan Tari Piring.....	110
Gambar 10	Siswa menarikan Tari Indang.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar nilai rapor semester 1 kelas IX IPS 5 SMA N 3 Pariaman	3
Tabel 2	Sasaran Program SMA N 3 Pariaman	41
Tabel 3	Jadwal latihan kelompok tari	52
Tabel 4	Proses latihan minggu 1 kelompok 1	58
Tabel 5	Proses latihan minggu 2 kelompok 1	59
Tabel 6	Proses latihan minggu 3 kelompok 1	61
Tabel 7	Proses latihan minggu 4 kelompok 1	63
Tabel 8	Proses latihan minggu 5 kelompok 1	65
Tabel 9	Proses latihan minggu 6 kelompok 1.....	66
Tabel 10	Proses latihan minggu 1 kelompok 2	69
Tabel 11	Proses latihan minggu 2 kelompok 2.....	70
Tabel 12	Proses latihan minggu 3 kelompok 2	71
Tabel 13	Proses latihan minggu 4 kelompok 2	72
Tabel 14	Proses latihan minggu 5 kelompok 2.....	73
Tabel 15	Proses latihan minggu 6 kelompok 2.....	74
Tabel 16	Proses latihan minggu 1 kelompok 3.....	76
Tabel 17	Proses latihan minggu 2 kelompok 3.....	78
Tabel 18	Proses latihan minggu 3 kelompok 3.....	80
Tabel 19	Proses latihan minggu 4 kelompok 3.....	81
Tabel 20	Proses latihan minggu 5 kelompok 3.....	83
Tabel 21	Proses latihan minggu 6 kelompok 3.....	85
Tabel 22	Proses latihan minggu 1 kelompok 4.....	87
Tabel 23	Proses latihan minggu 2 kelompok 4.....	89
Tabel 24	Proses latihan minggu 3 kelompok 4.....	91
Tabel 25	Proses latihan minggu 4 kelompok 4.....	92
Tabel 26	Proses latihan minggu 5 kelompok 4.....	94
Tabel 27	Proses latihan minggu 6 kelompok 4.....	95
Tabel 28	Proses latihan minggu 1 kelompok 6.....	99

Tabel 29Proses latihan minggu 2 kelompok 6.....	100
Tabel 30Proses latihan minggu 3 kelompok 6.....	101
Tabel 31Proses latihan minggu 4 kelompok 6.....	102
Tabel 32Proses latihan minggu 5 kelompok 6.....	103
Tabel 33Proses latihan minggu 6 kelompok 6.....	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa, tujuan pendidikan nasional ada dua, yaitu (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni, (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan dan budaya.

Pendidikan merupakan wadah, dimana potensi semua peserta didik dapat dibangkitkan serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan yaitu sekolah. Peserta didik bisa hidup secara layak di masyarakat. Inilah salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Melalui pendidikan seni tari dan keterampilan upaya yang dilakukan adalah membuat siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep tentang pentingnya seni tari. Melalui pagelaran seni tari, siswa menunjukkan sikap apresiasi terhadap seni tari serta menampilkan kreativitas melalui seni tari tersebut. Tujuan akhirnya adalah siswa dapat menampilkan peran sertanya dalam seni tari baik dalam tingkat lokal/regional, nasional maupun global. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam kerangka ini SMA Negeri 3 Pariaman khususnya pada mata pelajaran seni budaya materi bahasan seni tari, guru menekankan muara pembelajarannya pada pertunjukkan tari. Keberhasilan pertunjukkan tari sebagai hasil pembelajaran tentu dipengaruhi oleh faktor bakat disamping proses pembelajaran itu sendiri. Joni (1993:34) menjelaskan “bahwa bakat seseorang adalah potensi individu yang dibawa sejak lahir, karena adanya ciri dan karakteristik biologis-alamiah yang dibawa secara genetik dan bersifat turun temurun”. Berdasarkan pendapat ini maka siapapun yang memiliki kecenderungan untuk menyukai suatu bidang dalam waktu lama dan sudah ada sejak kecil, dapat dikatakan dia memiliki bakat genetik terhadap bidang tersebut. Pengembangan bakat ini yang difasilitasi melalui pembelajaran tari di SMA Negeri 3 Pariaman dengan menekankan pada pertunjukkan tari sebagai muara pembelajarannya.

Selain sebagai muara pembelajaran tari, pertunjukkan tari dimaksudkan sebagai aplikasi seni budaya dimana melalui pertunjukkan itu siswa berekspresi, menunjukan kemampuan, minat dan bakat dibidang tari. Acara seni pertunjukan ini juga merupakan suatu upaya di mana kita mempertahankan, melestarikan dan mengenalkan kesenian kita supaya tetap terjaga kelestariannya.

Sebagai muara dari pembelajaran tari, pertunjukkan tari pada hakikatnya merupakan hasil dari dua proses yakni proses pembelajaran di kelas dan proses latihan untuk pertunjukkan tari itu sendiri. Dua proses ini idealnya sebagai proses

yang berkaitan dan bersinambungan karena materi tari yang dipertunjukkan adalah materi tari yang dipelajari pada pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terhadap siswa kelas XI IPS 5 SMAN 3 Pariaman masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran seni tari. Pelajaran tari dianggap tidak perlu karena tidak masuk Ujian Nasional (UN) dan menganggap mata pelajaran seni budaya merupakan pelajaran yang main - main saja. Dilihat dari siswa yang tidak memberikan perhatian kepada pembelajaran tari saat pelajaran seni budaya berlangsung. Seperti saat guru menyampaikan materi, mereka melihat dan memperhatikan namun tak memahami apa yang disampaikan guru tersebut, terbukti saat guru menanyakan kembali apa yang barusan disampaikan namun siswa tersebut menjawab dengan asal dan mengundang tawa siswa yang lain sehingga kelas menjadi ribut. Hal ini terus berlanjut saat diumumkankannya pengambilan nilai semester seni budaya dengan mengadakan pertunjukan seni budaya baik itu seni tari atau musik bagi seluruh kelas XI.

Rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Daftar nilai siswa dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Daftar nilai rapor semester 1
Sma N 3 Paiaman Tahun pelajaran 2017-2018**

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)
KKM : 75
Kelas : XI IPS 5

No	Nama Siswa	Nilai Semester	Nilai Afektif	
			Prediket	Keterangan
1	Adek Roy Farma	80	B	Tuntas
2	Alfitriah Fatmah	65	C	Tidak Tuntas

3	Alfitmar Nurdin K	65	C	Tidak Tuntas
4	Amelya Siska	75	B	Tuntas
5	Anfannisa Putri	60	C	Tidak Tuntas
6	Anicis	80	B	Tuntas
7	Anisa Juliyati	75	B	Tuntas
8	Aryudi Khalik	70	C	Tidak Tuntas
9	Aulia Rahmah	80	B	Tuntas
10	Dafi Rahmat A	70	C	Tidak Tuntas
11	Edo Yusafana F	65	C	Tidak Tuntas
12	Elsi Safira	85	B	Tuntas
13	Gita Amelia Putri	70	C	Tidak Tuntas
14	Idha Putri Febrilia P	80	B	Tuntas
15	Irsat Aziz Saputra	65	C	Tidak Tuntas
16	Jamal Fuadi	85	B	Tuntas
17	Marina Latief	75	B	Tuntas
18	M Alfa Reza Sidik	60	C	Tidak Tuntas
19	M Hafidz	75	B	Tuntas
20	Mardianas	70	C	Tidak Tuntas
21	M Ryon	65	C	Tidak Tuntas
22	M Taufik	85	B	Tuntas
23	Nela Sari	80	B	Tuntas
24	Nesa Nasrila Fahira	70	C	Tidak Tuntas
25	Nila Agustina	85	B	Tuntas
26	Ramaiyani	80	B	Tuntas
27	Randa Harta Jaya	60	C	Tidak Tuntas
28	Rita Marsya Putri	75	B	Tuntas
29	Rossi Aulia Yuniar	75	B	Tuntas
30	Satriadi	65	C	Tidak Tuntas
31	Septiari Sani	75	B	Tuntas
32	Sherly Mardiana	80	B	Tuntas
33	Silvia Sapitri	75	B	Tuntas
34	Sitihawa	70	C	Tidak Tuntas
35	Titi Widyanti	75	B	Tuntas
36	Vira Nur Saadah	70	C	Tidak Tuntas
37	Vitral Ramadhan	70	C	Tidak tuntas
38	Winda Syafitri	80	B	Tuntas

Jumlah Siswa XI IPS5 38 siswa

Dari tabel diatas Jumlah siswa yang tidak tuntas sesuai dengan KKM adalah sebanyak 17 orang dari 38 siswa kelas XI IPS5 dalam mata pelajaran seni budaya (seni tari)

Pertunjukkan tari diputuskan sebagai muara pembelajaran tari di SMA Negeri 3 Pariaman. Dengan adanya kegiatan pertunjukan seni guru-guru berharap siswa dapat ikut berpartisipasi dan menambah nilai untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75. Guru berharap siswa juga dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan yaitu ruangan seni demi menunjang nilai yang akan didapat siswa. Pertunjukan yang akan dilaksanakan pun dengan mengembangkan gerakan-gerakan atau tarian-tarian yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya, dan penilaian yang dilakukan oleh guru juga akan mencakup dari semua yang sudah diajarkan.

Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti fenomena di atas dengan menelusuri bagaimana proses pembelajaran tari itu berlangsung di kelas dan proses latihan persiapan untuk pertunjukkan tari di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Hasil pembelajaran tari ditunjukan melalui pertunjukan tari.
2. Nilai hasil tari sering di bawah KKM.
3. Adanya indikasi para orang tua cenderung mengarahkan anaknya yang menjadi siswa untuk les mata pelajaran yang di Ujian Nasional ketimbang memberikan izin latihan untuk pertunjukan tari.
4. Problematika pembelajaran dan pertunjukan tari di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Pariaman

C. Batasan Masalah

Dari beberapa persoalan yang teridentifikasi diatas, maka agar pembahasan masalah tidak meluas, penelitian ini dibatasi dan terfokus pada proses pembelajaran dan persiapan pertunjukan tari di Kelas XI IPS 5 SMAN 3 Pariaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan yaitu “hal-hal apa sajakah yang menjadi problematika pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Pariaman?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Problematika Pembelajaran Seni Tari di Kelas XI IPS 5 SMA N 3 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Siswa dapat mengatasi kendala seperti kejenuhan, ketidaktertarikan pada pelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar
2. Mengubah pandangan siswa terhadap pembelajaran seni tari sehingga menambah minat belajar
3. Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengekspresikan diri
4. Menumbuhkan rasa percaya diri

5. Bagi guru dalam rangka menciptakan hasil belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran seni budaya, sehingga dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.
6. Bagi sekolah untuk lebih ditingkatkan kualitas peserta didiknya terutama dibidang seni tari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai pengayaan terhadap bahasan masalah penelitian ini. Adapun penelitian relevan dari penelitian ini antara lain:

1. Mia Vermana (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Minat Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMPN 18 Padang. Dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tari di SMP N 18 Padang? Hasil pengamatan dan angket terlihat minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP N 18 Padang tergolong sedang dengan nilai rata-rata 48,89%.
2. Nanda Nelri, tahun 2015 dengan judul skripsi Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari cara mengajar guru pada saat proses pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan RPP. Dalam RPP sangat jelas langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan materi apa yang akan dijelaskan. Akan tetapi ada beberapa materi pelajaran yang tidak dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran. Tidak hanya itu pendekatan yang dilakukan oleh guru masih menggunakan

metode lama seperti, metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi.

3. Andri, tahun 2016 dengan judul skripsi Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Musik pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang menyatakan bahwa tidak ada kurikulum pembelajaran disekolah yang benar-benar hebat dapat menyelesaikan semua permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Baik atau tidaknya penggunaan kurikulum dan perangkat ajar menyertai, tergantung kembali kepada guru, khususnya pada niat baik dan kompetensinya dalam menjalankan sebuah kurikulum. Hal ini terbukti, sebagaimana yang peneliti temukan dalam hasil penelitian tentang penerapan Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang. Adapun dalam Kurikulum 2013 yang berlandaskan softskill dan hardskill itu, akan berhasil atau tidak, bukan karena kurikulumnya yang kurang tepat atau hebat, melainkan pada gurunya. Sejauh mana guru paham dengan maksud kurikulum 2013, itulah yang menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakannya.

Dari penelitian di atas jelas bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terkait dengan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan dalam silabus dan RPP berdasarkan kurikulum yang diberlakukan, serta minat siswa. Kunci bagi pelaksanaan pembelajaran ada pada faktor guru. Penelitian yang dipaparkan diatas dianggap cukup relevan sebagai pengayaan bagi membahas masalah pembelajaran tari di Kelas XI IPS 5 SMAN 3 Pariaman.

B. Landasan Teoretis

1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Vygotsky (1978: 134) belajar adalah suatu kegiatan konstruktivisme dimana siswa merupakan subjek belajar aktif yang menciptakan struktur-struktur kognitifnya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam pembelajaran konstruktivis, kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu dalam membentuk struktur kognitifnya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Ada pengertian belajar menurut beberapa para ahli yaitu:

- 1) James O. Whittaker (2000:126), merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Menurut Cronbach (2002:13), belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 3) Menurut Howard L. Kingskey menyatakan bahwa, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor. Slameto (2013:2) menyatakan bahwa ‘belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.’ Menurut Gagne dalam Dimiyati (2009:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan dan diberikan kepada siswa, karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu (Sardiman, 2007:12). Tujuan dari pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya pada akhir pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antar pendidik dan peserta didik serta interaksi sesama peserta didik dalam proses pembelajaran, menurut Herman Hodooyo (1979:1) bahwa dalam proses pembelajaran terdapat tiga masalah pokok yaitu:

- 1) Masalah yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya belajar.
- 2) Masalah mengenai bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip mana yang harus dilaksanakan.
- 3) Masalah mengenai hasil belajar.

Hodoyo menekankan tiga hal dalam proses pembelajaran pada masalah faktor-faktor yang menyebabkan suatu kegiatan belajar mengajar terjadi, bagaimana kegiatan belajar itu berlangsung termasuk prinsip yang digunakan serta hasil yang dicapai dari kegiatan belajar itu. Motivasi, kemampuan dan kegiatan peserta didik dalam belajar seni budaya serta interaksi dengan pendidik yang akan mempengaruhi hasil belajar seni budaya. Jika interaksi pendidik dengan peserta didik terjadi dengan baik maka diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dengan baik dan meraih hasil kegiatan yang baik pula. Interaksi inipun perlu didukung dengan suasana ruangan kelas yang memadai sehingga dimungkinkan terjadinya dialog antara pendidik dan peserta didik pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Proses belajar mengajar dapat terjadi baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pembelajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran. Aktivitas formal belajar di kelas atau di luar kelas, yang didesain dengan sengaja dan disepakati, meliputi keseluruhan aspek perubahan tata laku secara psikologis, sebagai respon terhadap rangsangan- rangsangan yang datang di luar individu yang belajar, baik menyangkut penambahan dan memperbaharui

aspek pengetahuan, wawasan, pemahaman, tindak-tanduk, keterampilan, dan sebagainya, Mudijono, dkk (2002:59). Didalam pembelajaran pasti ada penilaian-penilaian sebatas mana kemampuan pengetahuan siswa terhadap suatu pelajaran sehingga di adakan ujian. Banyak pihak yang sampai saat ini mengartikan penilaian sebagai evaluasi, tetapi juga banyak pihak yang memaknai penilaian sebagai asesmen. Masing-masing dengan argumennya sendiri-sendiri. Ujian pada pembelajaran seni tari bisa bermacam-macam bentuk namun ujian dan penilaian terhadap siswa kelas XI IPS 5 pada pembelajaran seni tari adalah dengan mengadakan pertunjukkan seni tari.

2. Teknik Mengajar

Teknik mengajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Apapun metode yang guru gunakan dalam pembelajaran di kelas maka pendekatan atau teknik pengulangan harus ada di dalamnya. Misalnya dengan metode diskusi, pengulangan dilakukan dengan cara; anak menyampaikan kesimpulan sebagai hasil diskusi. Kemudian Guru menyampaikan kesimpulan itu

sebagai penegasan dan pada akhir pertemuan kita kembali menyampaikannya sebagai penutup. Demikian juga dengan metode *inquiry*. Jangan dianggap jika anak telah mendapatkan hasil maka semua anak sudah memahami apa yang didapatkan. Bisa juga sebagian diantara anak-anak hanya mengikuti prosedur pembelajaran *inquiry* dan tidak terlibat secara mental. Maka sangat perlu diadakan pengulangan sebagaimana dalam metode diskusi.

Teknik pengulangan meliputi dua hal yaitu pengulangan berurut dan pengulangan serentak. Pengulangan berurut adalah Guru menyampaikan hal yang sama dengan cara yang sama pada waktu yang berbeda. Misalnya seperti teknik di atas kemudian pada pertemuan selanjutnya diulang lagi sebagai prasarat saat membuka materi baru. Pengulangan serentak adalah Guru menyampaikan hal yang sama dengan teknik berbeda dalam satu waktu. Misalnya guru menyampaikan tentang musik tradisional nusantara. Dalam satu waktu guru menjelaskan secara lisan, menuliskan di papan tulis, menunjukkan gambarnya, dan ber-acting memperagakannya. Teknik ini untuk mengatasi kendala pembelajaran klasikal dengan anak-anak yang memiliki perbedaan individual dalam kecenderungan teknik belajar.

3. Hasil Belajar

Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kridalaksana, 1990:14,343) “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha.” “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.” Berdasarkan pengertian diatas

maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Supriono,2009), hasil belajar itu berupa:

- a. Informasi verbal yang kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom dalam Nana Sudjana (2014:22-23) Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif, afektif, psikomotor) bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

A. Faktor internal meliputi :

1. Faktor Jasmaniah

i. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Apabila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairah dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.

ii. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2. Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks

dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologis, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif, jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e. Motif

Motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat. Sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

h. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang meskipun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah dan lunglainya

tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

3. Faktor eksternal meliputi yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu :

- a. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b. faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

4. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kurikulum juga dapat di artikan sebuah pedoman yang dicita-citakan serta menjadi tujuan yang wajib dikuasai oleh peserta didik yang direncanakan melalui Silabus lalu dipersiapkan melalui RPP oleh pendidik dan dilaksanakan menggunakan Metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

- a. Pasal 36 ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- b. Pasal 36 ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- c. Pasal 38 ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor

departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Dari Undang-Undang diatas jelaslah Kurikulum merupakan jantung pendidikan, yang perlu diversifikasi, disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan di kembangkan sesuai karakteristik peserta didik.

5. Silabus dan RPP

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang didalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Materi Pokok, Kegiatan pembelajaran, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, dan Penilaian. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- 1) Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
- 2) Materi Pokok apa sajakah yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan objek belajar.
- 4) Indikator apa sajakah yang harus ditentukan untuk mencapai Standar Isi.

- 5) Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan Indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
- 6) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
- 7) Sumber Belajar apa sajakah yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 20, tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan:

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Sehingga silabus dapat di artikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Dalam pengembangan silabus ini sekolah,

kelompok kerja guru, atau dinas pendidikan dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, LPMP, atau unit utama terkait yang ada di Departemen Pendidikan Nasional. Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

b. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Maka ringkasan RPP adalah rencana operasional kegiatan pembelajaran beberapa KD dalam setiap tatap muka dikelas.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

RPP harus berupa kegiatan konkrit setiap demi setiap yang dilakukan oleh pendidik didalam kelas dalam melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik. Dalam penyusunan RPP kegiatan pembelajaran harus diarahkan dan

berfokus pada peserta didik, sedangkan pendidik berperan sebagai pendamping, dan fasilitator. Artinya, ketika pendidik memilih pendekatan, metode, materi, dan interaksi belajar mengajar harus memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan aktif, sedangkan pendidik mendampingi dan memfasilitasi peserta didik. Pembentukan RPP memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan landasan pokok bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 2) Memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek.
- 3) Disusun menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu peserta didik.
- 4) Dirancang secara matang sebelum pembelajaran.

6. Seni Tari

Suzanne K. Langer (Sudarsono, 1977:16) menyatakan bahwa tari adalah bentuk ekspresif, sebagai bentuk ungkapan manusia untuk dinikmati dengan rasa. Gerak-gerak ekspresif, ialah gerak-gerak yang indah yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah ialah gerakan yang distilisasi yang didalamnya mengandung ritme tertentu. Sedangkan menurut Suryodiningrat (Sudarsono 1977: 17) Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan seirama musik serta mempunyai maksud tertentu. Sudarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Untuk menghasilkan gerak yang indah membutuhkan proses pengelolaan atau penggarapan terlebih dulu, pengelolaan unsur keindahan yang bersifat stilatif dan

disortif. Gerak Stilatif yaitu gerak yang telah mengalami proses pengelolaan (penghalusan) yang mengarah bentuk-bentuk yang indah. Gerak Disortif yaitu gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi

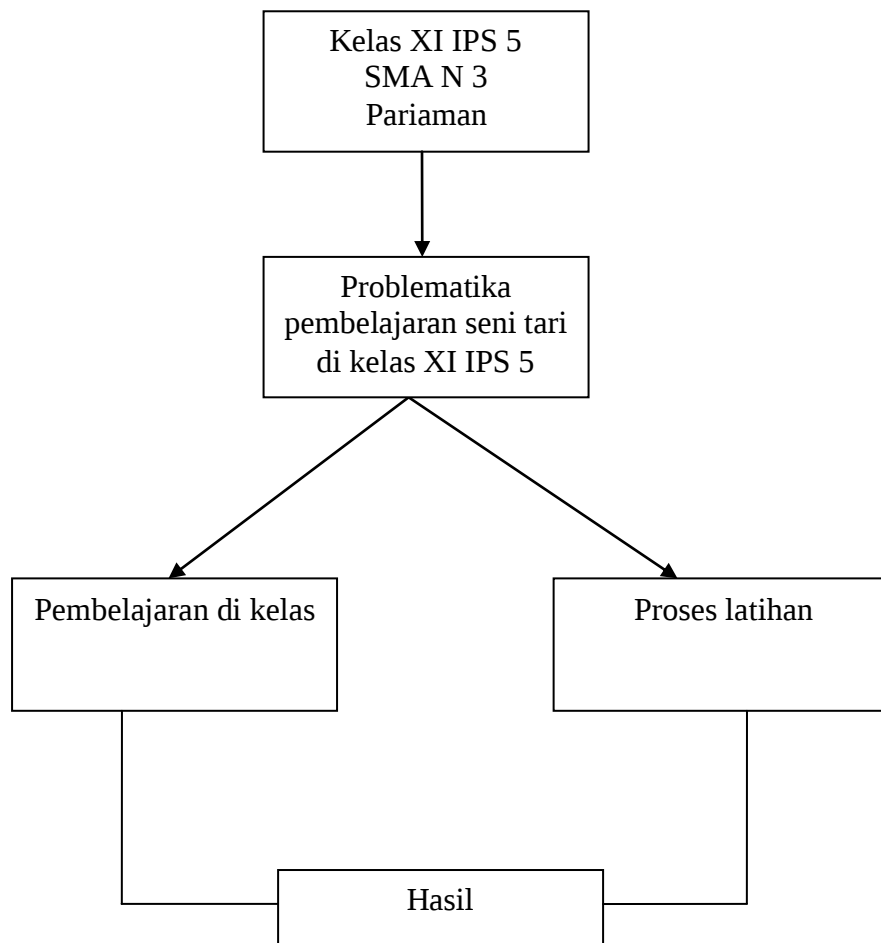
Dalam perspektif gerakan, Sudarsono juga mendefenisikan tari yang menyatakan bahwa gerak didalam tari terdapat dua bentuk yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti, sedangkan gerak murni adalah gerak yang memiliki keindahan gerak yang artistik (Sudarsono, 1977:42)

7. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan yaitu karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Pertunjukan biasanya melibatkan empat unsur yaitu waktu, ruang, tubuh, si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Menurut Edi Sedyawati (2006), jejak-jejak seni pertunjukan Indonesia mulai ditemukan pada zaman prasejarah akhir, terutama pada zaman perunggu-besi. Buktinya adalah ditemukannya beberapa logam hasil zaman itu berisi sejumlah penggambaran mengenai orang-orang menari dengan mengenakan hiasan kepala dengan bulupanjang serta topeng. Hal ini diperkuat oleh lukisan-lukisan zaman ini yang banyak menggambarkan orang menari seni pertunjukan Indonesia mengalami perkembangan pada masa Hindu-Budha. Sumber-sumber tertulis menunjukkan bahwa relief-relief candi menunjukkan dengan jelas adegan orang menari. Berbagai karya sastra pada masa ini juga memperkuat berkembangnya seni pertunjukan pada masa ini.

C. Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari yang bermuara pada pertunjukan tari, proses yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, proses latihan untuk pertunjukkan tari, dan partisipasi siswa sangat berperan di kelas XI IPS 5 SMAN 3 Pariaman. Karena itu, menelusuri dua proses ini merupakan kunci bagi mendapatkan jawaban atas masalah penelitian ini. Kerangka Konseptual ini dapat digambarkan dalam bentuk model dibawah ini.



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang problematika pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 5 SMAN 3 Pariaman. Hasil pengamatan dan wawancara tentang pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 5 SMAN 3 Pariaman yang berakibat nilai di bawah KKM karena adanya ketimpangan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tari yang bermuara pada pertunjukkan tari terdiri dari dua proses yaitu proses pembelajaran di kelas oleh guru dan proses latihan pertunjukan tari. Ketimpangan dalam dua proses ini dapat disimpulkan seperti berikut.

1. Pembelajaran di kelas

Pada pertemuan I guru menerangkan tentang materi yaitu tentang tari nusantara. Dalam penjelasan materi tersebut guru memberikan contoh tari nusantara dan menjelaskan pula asal usul dari masing – masing tari dari contoh yang di jelaskan oleh guru tersebut. Pada pertemuan II guru membagi kelompok dan menyuruh kelompok untuk mendiskusikan materi yang akan dibawa pada pertunjukan guru juga menegaskan bahwa materi yang harus dibawa adalah tari nusantara. Pertemuan III masing – masing siswa mempertunjukkan hasil latihan sementara selama seminggu namun materi yang dipertunjukkan adalah tari daerah setempat, berbeda dari materi yang di arahkan oleh guru sesuai silabus yaitu tari

nusantara. Guru kembali memberikan penjelasan bahwa materi yang dibawakan harus tari nusantara. Pertemuan IV kelompok diarahkan kembali untuk mempertunjukkan tari tersebut, berharap kelompok sudah mengganti materi yang dibawakan kelompok minggu lalu dengan materi sesuai yang diajarkan. Namun siswa masih menampilkan tari daerah setempat di luar dari materi seharusnya. Alasan siswa karena “tidak adanya waktu untuk mengganti tari dalam waktu seminggu”.

Berkaitan dengan materi pertunjukan yang berbeda dengan materi yang seharusnya dipertunjukkan berhubungan dengan proses latihan yang tidak tuntas sebagaimana mestinya, serta minimnya pengetahuan siswa karena materi dari guru tidak dapat sampai dengan baik kepada siswa. Sementara siswa harus menampilkan tarian pada pertunjukan tari maka siswa berprinsip ‘yang penting tampil dan dapat nilai.’

2. Proses Latihan Pertunjukan Tari

Kurang lancarnya proses latihan untuk pertunjukkan tari serta materi tari yang berbeda terkait dengan beberapa persoalan yaitu; pendeknya jarak waktu antara waktu latihan dan waktu pertunjukan dikarenakan siswa tidak disiplin dalam berlatih, minimnya pengetahuan siswa tentang tari nusantara, prinsip ‘yang penting tampil’ dan ‘agar dapat nilai’ dari guru, serta faktor orang tua yang melarang siswa untuk latihan pertunjukkan tari. Adanya dorongan dari orang tua siswa yang cenderung melarang anaknya untuk latihan pertunjukkan tari karena para orang tua beralasan siswa lebih baik mempersiapkan diri untuk mengikuti Ujian Nasional (UN). Orang tua

siswa berpendapat ‘UN lebih penting,’ dan ‘seni budaya tidak masuk UN.’ Dalam rangka mempersiapkan diri mengikuti UN maka mengikuti kursus atau les tambahan jauh lebih penting dibandingkan mengikuti latihan tari. Dengan demikian persoalan pembelajaran tari yang ditemui dan merupakan problematik terkait dengan beberapa hal. Pertama, kesesuaian materi ajar berbenturan dengan alokasi waktu. Kedua, faktor orang tua yang memprioritaskan dan mendorong anaknya untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional dibanding Latihan untuk pertunjukkan tari. Ketiga, jika fokus pada materi ajar dan pertunjukan tari, maka persiapan siswa menghadapi Ujian Nasional akan terbengkalai dan dapat berakibat siswa tidak lulus Ujian Nasional. Sebaliknya, jika fokus pada persiapan Ujian Nasional maka siswa tidak dapat mempersiapkan dan melaksanakan pertunjukan tari yang berakibat siswa tidak lulus mata pelajaran seni budaya. Tidak lulus dengan salah satu dari kedua point tersebut, atau bahkan mungkin kedua-duanya, maka tentu saja siswa tidak lulus atau tidak dapat menamatkan sekolahnya. Hal inilah yang menjadi problematik dalam pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 3 Pariaman.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan agar guru ‘mempertimbangkan kembali’ keputusan untuk menjadikan Pertunjukkan Tari sebagai muara pembelajaran seni tari. Hal ini penting mengingat kesesuaian materi ajar antara materi yang ditetapkan oleh kurikulum, dengan materi yang diberikan saat pembelajaran di kelas. Begitu juga kesesuaian dengan alokasi waktu, serta persiapan diri siswa dalam rangka menghadapi Ujian Nasional (UN).
2. Disarankan agar guru dapat menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran baik itu dari segi materi ajar, metode pembelajaran, dan teknik mengajar dengan desain pembelajaran sesuai tuntutan dan arah berdasarkan kurikulum yang diberlakukan.
3. Disarankan agar mempertimbangkan kemungkinan pertunjukkan tari menjadi suatu program khusus ataupun menjadi bagian ekstrakurikuler kesenian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hudoyo, Herman. 1979. Pengembangan Kurikulum Matematika. Surabaya: Usaha Nasional.
- Joni, Raka. 1993. *Pengembangan Potensi Bakat Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990.
- Kingsley, Howard. 1957. *The Nature and Conditions of Learning*. New Jersey : Prentice Hall Engliwood Clifts.
- Kridalaksana. 1990. "*Hasil Belajar*" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990. Hal. 14 dan 343
- Mardalis. 2010. *Metode penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- A.M. Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudarsono. 1977. *Tarian-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Vygotsky. L. 1978. "Interaction Between Learning and Development." Dalam Gauvain & Cole (Eds) *Readings on the Development of Children*. New York: Scientific American Books. pp. 34-40

Skripsi tidak diterbitkan.

Andri, 2016. "Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Musik pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang" Skripsi. Universitas Negeri Padang. Tidak diterbitkan.

Mia Vermana. 2017. "Minat Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMPN 18 Padang" Skripsi. Universitas Negeri Padang. Tidak diterbitkan.

Nanda Nelri. 2015. "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota" Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Table 34. Peta Materi Pembelajaran Seni Budaya**SENI TARI**

Materi Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Materi Pembelajaran
Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
- Konsep, teknik, dan prosedur tentang tari tradisi daerah setempat - Ragam gerak tari tradisi daerah setempat - Peragaan gerak tari tradisi daerah setempat sesuai iringan/ketukan	- Konsep, teknik, dan prosedur pada tari kreasi - Berkarya tari kreasi	- Merancang pertunjukan tari - Manajemen seni pertunjukan
- Bentuk, jenis dan nilai estetis tari tradisi daerah setempat - Bentuk, jenis dan nilai estetis iringan tari tradisi daerah setempat - Peragaan gerak tari tradisi sesuai iringan	- Teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi - Berkarya seni tari kreasi sesuai dengan iringan	- Rancangan karya tari - Karya tari
- Perbandingan konsep, teknik dan prosedur pada gerak tari tradisi daerah lain (nusantara) - Gerak tari tradisi lain (nusantara) sesuai dengan iringan tari tradisi daerah lain (nusantara) - Peragaan tari tradisi daerah lain (nusantara) sesuai iringan	- Tata teknik pentas pada gerak tari kreasi - Pengembangan gerak tari kreasi	- Evaluasi Pertunjukan Karya Tari - Pertunjukan karya tari
- Bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi tari tradisi daerah lain (nusantara) - Penulisan tari tradisi daerah lain (nusantara) mengenai jenis, fungsi, bentuk dan nilai estetis sebuah karya tari	- Evaluasi bentuk, jenis, nilai, estetis, fungsi dan tata pentas tari - Penulisan tentang tata teknik pentas	- Evaluasi rancangan pertunjukan - Teknik menulis tentang pertunjukan tari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. IDENTITAS

Sekolah	: SMA N 3 Pariaman
Kelas	: XII (Dua belas)
Semester	: 2 (genap)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya / Seni Tari
Alokasi Waktu	: 8 x 50 menit (4x pertemuan)

2. STANDAR KOMPETENSI

Mengekspresikan Diri Melalui Karya Seni Tari

3. KOMPETENSI DASAR

2.1 Menyusun bentuk gerakan gerak dasar tari nusantara

4. INDIKATOR PENCAPAIAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi beragam tari dan karya tari Nusantara.
2. Siswa mampu menyebutkan nama – nama tari nusantara serta daerah asal tari tersebut.
3. Siswa mampu menyebutkan judul tari yang diperagakan oleh siswa.
4. Siswa mampu menyebutkan elemen lagu seperti, irama, nada, tempo dan dinamika lagu.
5. Siswa mampu menjelaskan makna dari setiap jenis tari Nusantara.

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran peserta didik dapat:

- Menyebutkan judul tarian yang dipertunjukkan.
- Menjelaskan makna dari gerak jenis tari daerah.

1. Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

Kecintaan (*Lovely*)

6. MATERI AJAR

Tari Nusantara

- a. Pengertian tari nusantara adalah tari yang tumbuh di suatu wilayah tertentu yang diwariskan dari generasi ke generasi yang berpadu dengan kegiatan sehari-hari.
- b. 4 fungsi secara umum:
 - Sarana upacara adat
 - Media komunikasi
 - Media bermain

b. 2 bentuk gerak tari nusantara:

- Gerak Lenggang. Contoh: Melayu
- Gerak Manortor Contoh: Batak

Fakta

Pengertian gerak tari nusantara adalah gerak yang tercipta yang mempunyai makna tersendiri terhadap tari yang di adopsi dari setiap acara adat.

Elemen tari :

- Ruang = Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak.
- Waktu =waktu atau tempo memberikan kesan dinamis pada gerakan tari sehingga gerakan lebih menarik untuk dinikmati.
- Tenaga =Penggunaan dan pemanfaatan tenaga yang disalurkan ke dalam gerakan yang dilakukan penari menambah kesan dinamis gerakan tari.

Salah satu tari nusantara : “tari tor - tor”

7. Metode Pembelajaran

- Ceramah.
- Demonstrasi.

8. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Table 35. Langkah – langkah Pembelajaran

Peretmuan pertama dan keempat.

Pertemuan ke-	Kegiatan	Waktu
1	<i>Kegiatan awal</i> • Siswa memimpin do'a (menunjukkan pembelajaran adalah ibadah) • Guru memperhatikan kehadiran siswa (membangun rasa kepedulian antara guru dengan siswa dan siswa sesama siswa) • Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi • Menginformasikan tujuan pembelajaran	10 menit
	<i>Kegiatan inti</i> Explorasi • peserta didik Melakukan tanya jawab tentang tari yang sudah dipertunjukkan. • melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi guru</i> dan belajar dari aneka sumber; • menggunakan beragam pendekatan	60 menit

	pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Elaborasi • membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; • memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; • Mempertunjukkan tari – tari nusantara melalui CD/VCD/kaset/guru. • Mendiskusikan tentang elemen tari seperti gerak, waktu dan tenaga. • Memberikan tanggapan pribadi secara lisan atau tertulis. • memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Konfirmasi • memberikan umpan balik positif dan	
--	--	--

	penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, • memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.	
	<i>Kegiatan penutup</i> • bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; • melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	10 menit

	<i>Jumlah</i>	80 menit
2	<i>Kegiatan Awal</i> • Siswa memimpin do'a (menunjukkan pembelajaran adalah ibadah) • Guru memperhatikan kehadiran siswa (membangun rasa kepedulian antara guru dengan siswa dan siswa sesama siswa) • Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi • Menginformasikan tujuan pembelajaran	10 menit
	<i>Kegiatan Inti</i> Explorasi • memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; • melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan • memfasilitasi peserta didik melakukan	60 menit

	percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Elaborasi • memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; • memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; • memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; • memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; • memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Konfirmasi • memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman	
--	---	--

	belajar yang telah dilakukan, • memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: ➤ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; ➤ membantu menyelesaikan masalah; ➤ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; ➤ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; ➤ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	
--	---	--

	<i>Kegiatan Penutup</i> • bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; • melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	10 menit
	<i>Jumlah</i>	80 menit

9. ALAT/SUMBER BELAJAR

- Buku “Seni Budaya .
- Video tari – tari nusantara.
- VCD, CD, kaset, guru .

10. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➡ mengidentifikasi beragam gerak dan karya tari nusantara. ➡ Menyebutkan nama daerah tari tersebut.	Tes Tertulis	Tes uraian	➡ Sebutkan 3 judul tari nusantara yang kamu ketahui. ➡ Sebutkan nama daerah tari tersebut. ➡ Berikan tanggapan tentang unsur tari yang dipertunjukkan. ➡ Sebutkan alat atau properti yang digunakan dalam tari nusantara tersebut. ➡ Jelaskan makna tari tersebut!

Format penilaian

Tabel 36. Format penilaian

NO	Skor Mentah Perolehan (a)	Skor Mentah Maksimum (b)	Bobot soal skor Butir (c)	Nilai tiap soal
1		2	2	
2		2	2	
3		2	2	
4		2	2	
5		2	2	
		10	10	

Keterangan : Nilai tiap soal $a/b \times c$.

**Mengetahui,
Kepala Sma N 3Pariaman**

Guru Seni Budaya.

Dra.Elfi Junaida,M.Si.

Reni Angraini, S.Pd.

NIP : 19640626 198903 2 007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25121 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 9095/UN35.5/LT/2017
Hal : Izin Penelitian

21 November 2017

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Sumatera Barat
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 867/UN35.1.5.5/LT/2017 tanggal 20 November 2017 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Yani Sadiyah Tanjung
NIM/TM : 1301174/2013
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Problematika Seni Pertunjukan Tari di Kelas XI IPS 5 SMA N 3 Pariaman"**

Tempat : SMA N 3 Pariaman
Waktu : November s.d. Desember 2017

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Kepala SMA N 3 Pariaman
4. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 52 Padang Telp. 0751-21955 Fax. 27510

Nomor : 420.02/ 9821/PSMA 2017
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Padang, 24 November 2017

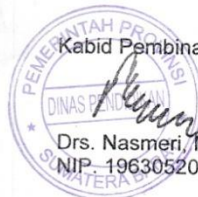
Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Bahasa dan
Seni
Universitas Negeri Padang
di
Padang

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 9095/UN35.5/LT/2017 tertanggal 21 November 2017, perihal izin Penelitian Mahasiswa atas nama :

Nama : Yani Sadiah Tanjung
NPM : 1301174/2013
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Tempat Penelitian : SMAN 3 Pariaman
Judul Penelitian : Problematika Seni Pertunjukan Tari di Kelas XI IPS 5 SMAN 3 Pariaman.
Waktu Penelitian : November s/d Desember 2017

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin, kepada Mahasiswa yang namanya tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian, namun diharapkan selama kegiatan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar (PBM) di sekolah yang bersangkutan.

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kabid Pembinaan SMA,

Drs. Nasmeri, M.Pd
NIP. 19630520 198803 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Gubernur Sumatera Barat (Sebagai Laporan)
2. Kepala Sekolah yang bersangkutan

BIODATA PENELITI



NAMA : Yani Sa'diah Tanjung

Tempat/TanggalLahir : Sibolga, 04 Juli 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Ketapang Gg Senggol Kecamatan Simare-
mare Kelurahan Sibolga Utara Provinsi
Sumatera Utara

Nama Ayah : Mustafa Tanjung

NamaIbu : Chairani Simamora

RiwayatPendidikan

- Tahun 1997 - 1998 , tamat TK Bayangkari Sibolga
- Tahun 1998 - 2005, tamat SD Negeri No. 084087 Sibolga
- Tahun 2005 - 2008, tamat SMP Negeri 4 Sibolga
- Tahun 2008 - 2011, tamat SMK Negeri 2 Sibolga
- Tahun 2013 - 2018, mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang.